

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja melalui pengamatan terhadap fenomena yang berlangsung secara alami, bukan dalam kondisi yang direkayasa. Penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi kegiatan untuk mengamati proses pembinaan keagamaan, berinteraksi dengan para informan, serta memahami konteks sosial yang melingkupi aktivitas majelis Taklim.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menafsirkan, dan memaknai data berdasarkan pengalaman langsung di lapangan.⁶¹ Data yang diperoleh terutama berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi visual, bukan angka atau statistik. Sifat deskriptif penelitian ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan dalam bentuk uraian naratif yang mendalam, termasuk kutipan langsung dari hasil wawancara atau observasi sebagai penguat validitas. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara faktual bagaimana kegiatan

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 8.

pengajian malam Sabtu oleh KH. Annur Hidayatullah berlangsung serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk pemahaman keagamaan remaja.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber utama data, sedangkan objek penelitian adalah fokus kajian atau fenomena yang diteliti. Subjek penelitian memiliki keterkaitan erat dengan tempat atau situasi di mana data diperoleh. Umumnya, subjek meliputi pihak-pihak yang mengalami, mengetahui, atau terlibat langsung dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, apabila subjek penelitian berupa individu atau kelompok orang, maka mereka dikenal sebagai informan.⁶² Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah para remaja yang mengikuti pengajian malam Sabtu di Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Remaja dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media sekaligus membutuhkan pendampingan keagamaan yang berkelanjutan. Selain itu remaja yang mengikuti pengajian malam sabtu merupakan jamaah aktif yang secara langsung terlibat dalam proses pembinaan keagamaan sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengalaman dan pemahaman keagamaan yang diperoleh melalui kegiatan pengajian tersebut. Adapun objek

⁶² Ari Ariyandi Gunawan, *Risalah Master Komunikasi* (Bandung: Penerbit Sanggar Seni Budaya, 2025), hal. 13.

penelitian ini adalah kegiatan pengajian atau majelis taklim itu sendiri, yaitu bagaimana pengajian malam Sabtu yang dipimpin oleh KH. Annur Hidayatullah berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan di kalangan remaja.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari, yang berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah, Komplek Triwijaya Residence, Jalur 6 Benua Anyar, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasannya sebagai majelis taklim yang berusaha untuk terus konsisten melibatkan remaja dalam kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan. Materi dakwah yang disampaikan oleh KH. Annur Hidayatullah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga diakitkan dengan realitas sosial dan permasalahan remaja sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak 3 Mei 2025 hingga 8 Agustus 2025, yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi data di lapangan. Adapun surat izin penelitian secara resmi berlaku mulai 17 Juni hingga 17 Juli 2025.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta, angka, atau informasi yang dihimpun secara sistematis oleh peneliti dan memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian.⁶³ Data yaitu informasi yang relevan dan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang termasuk sebagai data penelitian. Melalui proses

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 70-71.

pengolahan dan analisis, data tersebut akan menghasilkan informasi yang bermakna dan bermanfaat bagi pemahaman fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi fakta, pandangan, serta hasil observasi terhadap kegiatan Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari, yang relevan dengan upaya peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi majelis taklim terhadap pembinaan keagamaan generasi muda.

Sumber data adalah pihak atau objek tempat peneliti memperoleh data yang diperlukan. Sumber data dapat berupa individu, dokumen, atau benda yang diamati, dibaca, maupun diwawancara untuk memperoleh informasi sesuai fokus penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data ini berupa ungkapan lisan, tindakan, atau perilaku yang ditampilkan oleh subjek yang dianggap kredibel dalam hal ini para informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel atau fokus penelitian.⁶⁵ Sumber primer meliputi pengasuh majelis Taklim, da'i, serta remaja yang mengikuti kegiatan pengajian malam Sabtu di Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 60.

⁶⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi : tahun 2015* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 21.

Banjari. Mereka menjadi informan utama yang memberikan informasi langsung mengenai peran majelis dalam pembinaan keagamaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dihimpun oleh pihak lain atau suatu lembaga untuk kepentingan tertentu, kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti dalam proses kajian atau analisis.⁶⁶ Data ini berasal dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen, arsip, buku, artikel ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Informasi sekunder tersebut berfungsi untuk menguatkan hasil temuan lapangan sekaligus memperluas sudut pandang mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek krusial dalam sebuah penelitian adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁷ Wawancara bersifat sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan menggali

⁶⁶ Anastasia suci Sukmawati dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 57.

⁶⁷ Urip Sulistyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), hal. 7.

pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui media komunikasi seperti telepon atau aplikasi daring, menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka dan juga melalui chat whatsapp kepada tiga kelompok informan utama, yaitu pengasuh majelis, da'i, dan 8 orang mad'u remaja Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga turut serta dalam aktivitas subjek penelitian.⁶⁸ Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memahami realitas sosial dan makna di balik setiap tindakan yang dilakukan oleh partisipan secara lebih mendalam. Dengan demikian, observasi partisipatif memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas, perilaku, dan interaksi sosial di dalam majelis Taklim.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif pada kegiatan rutin Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari, khususnya pada pengajian malam Sabtu yang dipimpin oleh KH. Annur Hidayatullah. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk mengamati proses kegiatan, situasi sosial, dan dinamika interaksi antarjamaah, terutama di kalangan remaja.

⁶⁸ Sulistyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 6.

Selama proses observasi, peneliti juga mencatat dinamika sosial yang terjadi, termasuk keterlibatan emosional, ekspresi ketertarikan atau kejemuhan peserta remaja, serta suasana umum yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Data dari observasi ini berfungsi sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam menggambarkan peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi, serta membantu peneliti memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil temuan di lapangan.⁶⁹ Melalui dokumen, peneliti dapat memahami konteks penelitian secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen publik seperti arsip, laporan kegiatan, notulen rapat, dan bahan pustaka, maupun dokumen pribadi seperti catatan reflektif, surat, atau jurnal individu. Selain itu, dokumen digital seperti unggahan media sosial, e-mail, atau data dari situs web juga dapat dijadikan sumber data apabila relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menelusuri berbagai data tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari di Kota Banjarmasin. Dokumen tersebut membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta

⁶⁹ Sulistyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 11.

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menginterpretasi data agar dapat memberikan pemahaman yang bermakna terhadap hasil penelitian.⁷⁰ Melalui analisis, data yang telah dikumpulkan diubah menjadi informasi yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Tanpa proses analisis, data hanya akan menjadi sekumpulan informasi yang tidak memiliki makna ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data selesai dihimpun. Proses ini bersifat terus-menerus dan saling berkaitan antara pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman,⁷¹ analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih tema, serta menyusun kategori atau pola tertentu agar data memiliki makna yang lebih terarah.⁷² Tahap ini mencakup kegiatan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti kemudian memilih data dengan membuang informasi

⁷⁰ Mera Putri Pratitis dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2025), hal. 76.

⁷¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 65.

⁷² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 105.

yang tidak relevan dan mengelompokkan temuan sesuai dengan tema atau kategori yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu peran Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas, terstruktur, dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, data kemudian diorganisasikan dan disajikan agar lebih mudah dipahami serta ditafsirkan. Penyajian data dapat berupa uraian deskriptif, tabel, bagan, maupun matriks yang menunjukkan keterkaitan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui narasi untuk menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, sehingga pembaca dapat melihat konteks serta dinamika yang berlangsung di majelis Taklim. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah uraian naratif.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan diperoleh melalui perbandingan antara temuan lapangan dan teori yang relevan untuk melihat tingkat kesesuaianya. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar akurat, valid, dan dapat

⁷³ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), hal. 29.

dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan juga mencakup penyusunan pola, penjelasan, hubungan sebab–akibat, serta perumusan proposisi berdasarkan data yang telah dianalisis.⁷⁴

Dengan mengikuti tahapan tersebut, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Kota Banjarmasin.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artinya, jika peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teliti sesuai prosedur yang berlaku, maka hasil penelitiannya akan memiliki legitimasi dan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek.⁷⁵ Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check kepada informan utama.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengasuh majelis, ustaz/da'i, dan mad'u remaja Majelis Taklim Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk melihat konsistensi dan kesesuaian informasi dari berbagai pihak sehingga data yang digunakan benar-

⁷⁴ Yoesoep Edhie Rachmad dkk., *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hal. 215.

⁷⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hal. 152.

benar akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, triangulasi sumber juga memanfaatkan perbedaan asal informasi baik dari orang yang berbeda, waktu yang berbeda, maupun lokasi yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.⁷⁷ Misalnya, hasil observasi terhadap suatu objek dipadukan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data terhadap sumber informasi yang sama agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh keterangan verbal mengenai peran, aktivitas, dan pengaruh majelis terhadap pemahaman keagamaan remaja. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan berlangsung, interaksi antara ustaz dan remaja, serta suasana pembelajaran yang terjadi. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti tertulis berupa foto kegiatan, catatan majelis, jadwal pengajian, dan arsip lain yang relevan. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memeriksa konsistensi data; apabila informasi dari wawancara sesuai dengan temuan observasi dan diperkuat oleh dokumen yang tersedia, maka data tersebut

⁷⁶ Dita Dismalasari Dewi dkk., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik* (Padang: CV. Gita Lentera, 2025), hal. 148.

⁷⁷ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Payakumbuh: Serasi Media Teknologi, 2024), hal. 77.

dianggap lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, triangulasi teknik berperan penting dalam meningkatkan keabsahan temuan penelitian secara menyeluruh.

3. Member Check

Member check melibatkan pengembalian temuan atau interpretasi yang telah dikembangkan kepada informan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.⁷⁸ Member check merupakan salah satu teknik uji kredibilitas data dengan mengonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak dapat melaksanakan member check secara menyeluruh karena keterbatasan akses dan kesulitan menghubungi kembali responden setelah proses pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, uji keabsahan data dalam penelitian ini lebih difokuskan pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan oleh sejauh mana informasi yang diperoleh memenuhi tiga kriteria utama, yaitu:

- a. Menunjukkan nilai kebenaran (credibility)
- b. Memberikan dasar penerapan hasil (transferability)
- c. Memungkinkan penilaian objektif terhadap konsistensi dan netralitas hasil penelitian (dependen dan confirmability)

⁷⁸ Torang Siregar, *Grounded Theory Untuk Penelitian Kualitatif* (Kuningan: Goresan Pena, 2025), hal. 180-181.